



## Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan

Nurul Febriyani Harahap<sup>1</sup>, Margaret Pangaribuan<sup>2</sup>, Muhammad Hafiz Faisal<sup>3</sup>, Tasya Marbun<sup>4</sup>, Julia Ivanna<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan

Email : [jamaludin@gmail.com](mailto:jamaludin@gmail.com)

### ABSTRACT

Social studies learning is a learning process that focuses on Social Sciences. Social studies is a discipline that studies various aspects of social, political, economic and cultural life. This research aims to explore the role of Social Studies learning in students' character building at SMP 35 Medan. The research method used is descriptive qualitative method, which aims to gain an in-depth understanding of the role of social studies learning in shaping student character. In this study the data used is through interviews, observation, documentation and data analysis in the form of Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. The results of this study are social studies learning can help students develop critical attitudes, tolerance, cooperation, social responsibility, and critical thinking skills. Through an understanding of social, political, economic, and cultural issues, students can gain greater insight into the world around them.

### Keywords

*The Role of IPS Learning, Students, Character*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Pancasila menurut UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang juga tercantum di dalam SK Dirjen Dikti. No.38/DIKTI/Kep/2003, ialah guna menunjukkan arah tujuan pada moral dan diharapkan dapat terealisasi di kehidupan bermasyarakat setiap hari, yakni tingkah laku yang memperlihatkan iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (keyakinannya masing-masing), bertingkah-laku kerakyatan dengan selalu mendahulukan kepentingan umum. Adapun Tujuan dari Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut: Memiliki keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Memiliki sikap kemanusiaan yang adil juga beradab kepada orang lain dengan selalu memiliki sikap tenggang rasa di tengah kemajemukan bangsa, Menciptakan persatuan bangsa dengan tidak bertindak anarkis yang dapat menjadi penyebab lunturnya Bhinneka Tunggal Ika ditengah masyarakat yang memiliki keberagaman kebudayaan. Menciptakan sikap kerakyatan yang mendahulukan kepentingan umum dan mengutamakan musyawarah untuk mencapai keadaan yang mufakat., Memberikan dukungan sebagai cara menciptakan keadaan yang berkeadilan sosial dalam

Globalisasi sekarang ini membawa dampak negatif dan positif. Dampak negatif dari arus globalisasi dalam kehidupan para siswa adalah lunturnya nilai-nilai karakter yang terdapat didalam diri siswa. Kita ketahui bersama sekarang ini banyak ditemukan siswa yang berperilaku menyimpang, seperti mudah marah, maraknya perkelahian antar pelajar, lunturnya etika budi pekerti, pelanggaran HAM. Jelas hal tersebut bertentangan dengan karakter bangsa Indonesia yang terkenal santun, ramah, dan penuh kasih sayang. Dari realita sekarang ini yang terjadi pada diri siswa, hal tersebut jelas dapat menodai karakter bangsa Indonesia yang sudah tertanam baik sejak dulu. Jika hal tersebut tetap dibiarkan dan tidak ada tindakan dari segala pihak maka dapat dipastikan bahwa Indonesia akan kehilangan jati diri dan karakternya sebagai bangsa yang ramah tamah, eretika dan kekeluargaan. Pergeseran nilai dan moral ini perlu dicermati karena menjadi akar penyebab dari perubahan karakter bangsa (Marhayani, D. A. 2018:67). Yaumi, M. (2016) Menjelaskan didalam bukunya bahwa karakter merupakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Baik ataupun buruk karakter siswa itu dapat tergambar dari moralitas yang dimiliki oleh diri siswa itu sendiri. Pentingnya pembentukan pendidikan karakter yang ada dalam diri siswa ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 (dalam Marhayani, D. A. 2018:67) yang di paparkan bahwa pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam mengatasi krisis multidimensional, terutama melalui Pendidikan IPS. Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang, telah merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan

hidup, kehidupan, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya (Ki Hajar Dewantara, 1977:14)

Melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan keunggulan, moral, dan karakter pekerja keras serta berwawasan keagamaan yang kuat. Dengan demikian siswa mampu mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya, khususnya mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mereka tidak hanya sekedar tahu atau kenal apa itu pelajaran IPS? Akan tetapi mereka juga harus mengetahui dan paham serta bisa menggunakan dan mempraktekkan keilmuannya untuk kebaikan dirinya, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan pembelajaran IPS dapat membentuk manusia Indonesia yang dapat menyeimbangkan ilmu pengetahuan (daya nalar) dengan karakter (daya hati nurani) sehingga akan melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan emosional yang relegius.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peran IPS dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah 35 Medan. Data akan dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru IPS, dan analisis dokumen terkait kurikulum IPS dan nilai-nilai yang ditekankan dalam pembelajaran IPS. Menurut Wijaya (2020) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat mengetahui bagaimana peran pembelajaran ips dalam pembentukan karakter siswa smp 35 medan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengenalan Pembelajaran IPS di SMP 35 Medan**

#### **Deskripsi mata pelajaran IPS**

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran di SMP 35 Medan yang memiliki fokus pada pemahaman dan aplikasi pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran IPS meliputi tiga bidang studi utama, yaitu ilmu geografi, ilmu sejarah, dan ilmu ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang fenomena sosial, ekonomi, dan geografis yang terjadi di sekitar mereka.

#### **Tujuan pembelajaran IPS di SMP 35 Medan**

Tujuan pembelajaran IPS di SMP 35 Medan adalah untuk membentuk pemahaman dan kesadaran siswa tentang dunia sosial, ekonomi, dan geografis. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **Kurikulum dan pembelajaran IPS di SMP 35 Medan**

SMP 35 Medan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS. Kurikulum tersebut mengatur tujuan pembelajaran, muatan materi, dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran IPS. Rencana pembelajaran IPS di SMP 35 Medan disusun berdasarkan kurikulum tersebut, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memanfaatkan berbagai metode dan sumber belajar yang relevan. Penerapan kurikulum ini didukung oleh penggunaan buku teks, media pembelajaran, serta kegiatan praktik di lapangan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan aplikasi dalam IPS.

Pembelajaran IPS di SMP 35 Medan juga mengacu pada pendekatan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran IPS di SMP 35 Medan dirancang agar siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar mereka, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam memahami dan mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan geografis yang dihadapi.

### **Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS**

#### **Pengertian karakter siswa dan pentingnya pembentukan karakter**

Karakter siswa merujuk pada kumpulan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas moral dan etika seseorang. Pembentukan karakter memiliki peran penting dalam pendidikan, karena karakter yang kuat dan positif membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, memiliki integritas, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Karakter yang baik juga membangun dasar yang kuat untuk keberhasilan akademik dan sosial siswa (Amin, 2021).

#### **Kontribusi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan**

1. Pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip sosial Pembelajaran IPS di SMP 35 Medan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan keadilan. Melalui pemahaman ini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Marhayani, 2018).

2. Kesadaran akan keberagaman dan toleransi Pembelajaran IPS juga melibatkan pengajaran tentang keberagaman budaya, agama, dan etnis. Hal ini membantu siswa di SMP 35 Medan untuk mengembangkan kesadaran, penghargaan, dan toleransi terhadap perbedaan. Mereka belajar untuk menghormati dan menghargai keragaman sebagai suatu kekayaan dalam masyarakat (Afandi, 2011).
3. Kemampuan berpikir kritis dan analitis Pembelajaran IPS mendorong siswa di SMP 35 Medan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami berbagai fenomena sosial, ekonomi, dan geografis. Dengan melibatkan siswa dalam analisis, evaluasi, dan sintesis informasi, pembelajaran IPS membantu membangun kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan melihat situasi secara objektif (Harsanti, 2016).
4. Keterampilan berkomunikasi dan kerjasama Pembelajaran IPS di SMP 35 Medan melibatkan kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dalam proses ini, siswa belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghormati pendapat orang lain, dan menghargai kontribusi setiap individu (Tripusa dkk, 2019).
5. Pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Pembelajaran IPS juga berfokus pada pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Mereka belajar tentang sistem pemerintahan, hak asasi manusia, demokrasi, dan tanggung jawab mereka dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis. Pemahaman ini membantu siswa di SMP 35 Medan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Apriyanti dkk, 2022).

### **Implementasi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan**

Metode dan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter Pembelajaran IPS di SMP 35 Medan mengimplementasikan metode dan strategi yang mendukung pembentukan karakter siswa. Misalnya, penggunaan studi kasus dan permainan peran dalam mengeksplorasi masalah sosial, diskusi kelompok untuk memperluas pemahaman tentang keberagaman, dan proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama.

Peran guru dan lingkungan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa Guru di SMP 35 Medan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS. Mereka menjadi contoh teladan, membimbing siswa dalam refleksi diri, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi situasi pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang inklusif, aman, dan mendukung juga berperan dalam membentuk karakter siswa (Sardiman, 2010).

### **Tantangan dan Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS untuk pembentukan karakter siswa pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa dihadapkan pada beberapa tantangan, antara lain:

1. Fokus pada pengetahuan faktual: Tantangan yang dihadapi adalah ketika pembelajaran IPS hanya berfokus pada pemahaman konsep dan pengetahuan faktual, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan karakter siswa.
2. Keterbatasan waktu dan kurikulum: Dalam kegiatan pembelajaran yang terbatas oleh waktu dan isi kurikulum yang padat, mencakup aspek karakter mungkin menjadi tantangan. Pembelajaran IPS perlu menemukan cara yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dalam pembelajaran sehari-hari.

Upaya yang dilakukan oleh SMP 35 Medan untuk mengatasi tantangan tersebut

1. Pengembangan kurikulum IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP 35 Medan berupaya mengembangkan kurikulum IPS yang tidak hanya memfokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter siswa. Kurikulum tersebut dirancang dengan mempertimbangkan konten pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, serta pembelajaran yang mendorong refleksi dan penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru IPS SMP 35 Medan menyadari pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS. Oleh karena itu, SMP 35 Medan memberikan pelatihan dan pengembangan profesionalisme kepada guru IPS agar mereka dapat mengintegrasikan pengembangan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Pelatihan ini memberikan pemahaman tentang pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa.

3. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan menjalin kolaborasi yang erat dengan orang tua dan komunitas dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pertemuan orang tua-guru, diskusi kelompok, atau kegiatan di luar kelas yang melibatkan komunitas, SMP 35 Medan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa. Kolaborasi ini melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra dalam memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah.

### **Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, dan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS melibatkan pemahaman dan analisis terhadap berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter siswa di SMP 35 Medan. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan beberapa alasan mengapa pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan.

Pertama, pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Melalui materi IPS, siswa akan belajar tentang beragam masyarakat, budaya, dan tradisi yang ada di Indonesia maupun di dunia. Hal ini akan mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, dan mengembangkan sikap toleransi terhadap sesama. Penelitian oleh Rosyad dan Zuchdi (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang memperkenalkan siswa dengan keragaman budaya dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap keberagaman.

Kedua, pembelajaran IPS memperkenalkan siswa dengan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Siswa akan belajar tentang sistem pemerintahan, proses politik, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Dalam proses ini, mereka akan belajar menghargai pentingnya demokrasi, menghormati hak asasi manusia, dan memahami pentingnya partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Menurut penelitian oleh Abdi (2020), pembelajaran IPS yang berorientasi pada nilai-nilai demokrasi dapat membantu siswa mengembangkan sikap demokratis, seperti menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan empati, dan membangun kerjasama.

Selanjutnya, pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa memahami isu-isu global yang relevan. Melalui studi kasus dan analisis peristiwa-

peristiwa dunia, siswa akan terhubung dengan isu-isu seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, dan ketimpangan sosial. Hal ini akan mengembangkan kesadaran mereka tentang tantangan yang dihadapi dunia saat ini dan mengajarkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah global. Penelitian oleh Abdi (2020). menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang melibatkan siswa dalam analisis isu-isu global dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang interkoneksi antara masalah sosial dan lingkungan.

Selain itu, pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan belajar tentang komunikasi efektif, negosiasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang baik. Hal ini akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan menghadapi konflik secara konstruktif. Penelitian oleh Harsanti (2016). menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan menghormati pendapat orang lain.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan. Melalui pemahaman tentang keragaman sosial dan budaya, nilai-nilai demokrasi, isu-isu global, dan keterampilan sosial, siswa dapat mengembangkan sikap yang inklusif, demokratis, peduli terhadap masalah global, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu diperkuat dalam kurikulum SMP 35 Medan untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah tujuan pembelajaran IPS di SMP 35 Medan untuk membentuk pemahaman dan kesadaran siswa tentang dunia sosial, ekonomi, dan geografis. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan nilai-nilai yang penting. Kurikulum tersebut mengatur tujuan pembelajaran, muatan materi, dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran IPS. Rencana pembelajaran IPS di SMP 35 Medan disusun berdasarkan kurikulum tersebut, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memanfaatkan berbagai metode dan sumber belajar yang relevan. Penerapan kurikulum ini didukung oleh penggunaan buku teks, media pembelajaran, serta kegiatan praktik di lapangan, Karakter siswa merujuk pada kumpulan

nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas moral dan etika seseorang.

Pembentukan karakter memiliki peran penting dalam pendidikan, karena karakter yang kuat dan positif membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, memiliki integritas, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Peran guru dan lingkungan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa Guru di SMP 35 Medan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS. Mereka menjadi contoh teladan, membimbing siswa dalam refleksi diri, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi situasi pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang inklusif, aman, dan mendukung juga berperan dalam membentuk karakter siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2021). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa. OSF Preprints. June, 7.
- Anshori, S. (2016). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Edueskos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 184-188.
- Abdi, G. P. (2020). Peranan pembelajaran sejarah untuk pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 802-815.
- Harsanti, A. G. (2016). Integrasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02). ISO 690
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79-92.
- Sardiman, S. (2010). Revitalisasi peran pembelajaran ips dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Setiawan, D. (2013). *Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. Jurnal pendidikan karakter*, 4(1).
- Tripusa, A., Mashudi, M., & Aminuyati, A. (2019). Peran guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(8).

Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). *PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).

Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.